



UNJUK RASA PENDUKUNG PRESIDEN BOLIVIA LUIS ARCE

Warga berkumpul untuk mendukung Presiden Bolivia Luis Arce dan bendera pribumi Wiphala setelah aksi mogok diserukan pihak oposisi, di Plaza San Francisco, di La Paz, Bolivia, Selasa (12/10).

Warga Filipina Tolak Vaksin, Duterte: Suntik Mereka Saat Tidur

Duterte mengatakan dia siap memimpin 'razia' imunisasi itu secara langsung.

MANILA (IM) - Dokter di Filipina mungkin harus bekerja seperti ninja dengan menyelinap ke rumah-rumah warga yang menolak vaksin Covid-19 untuk menyuntik mereka saat tidur. Setidaknya itulah ide yang diajukan oleh Presiden Rodrigo Duterte untuk menghilangkan keraguan atas vaksin Covid-19. "Saya tahu banyak orang

masih ragu-ragu. Jadi temukan mereka di barang (lingkungan Anda). Mari kita masuk ke rumah mereka dan memvaksinasi mereka saat mereka tidur. Cerita selesai," ujarnya seperti dikutip dari Russia Today, Rabu (13/10). Duterte menambahkan bahwa dia pribadi siap memimpin razia imunisasi di malam hari. Usulan yang dinilai hanya bercanda itu muncul saat Presiden

Filipina berusaha meyakinkan masyarakat untuk mengonsumsi vaksin tersebut. Pada program yang sama, Duterte mengambil tanggung jawab pribadi atas kegagalan pemerintahannya untuk mengamankan dosis yang cukup untuk peluncuran vaksin yang lebih cepat awal tahun ini, tetapi mencatat bahwa bahkan kampanye terbatas telah mengurangi penyebaran penyakit. Negara kepulauan Pasifik itu memulai program imunisasi Covid-19 pada bulan Maret, menggunakan vaksin Sinovac buatan Tiongkok. Duterte sebelumnya menyalahkan negara-negara kaya

karena menimbun dosis yang tersedia dan meninggalkan negara-negara seperti Filipina. Duterte selama ini terkenal dengan cara-cara kasar dan diluar kebiasaan dalam menghadapi berbagai persoalan. Dia terkenal dengan memperkenalkan tindakan keras polisi terhadap kejahatan narkoba, yang menurut para kritikus merupakan pembunuhan massal di luar proses hukum. Awal bulan ini, Departemen Kehakiman mengatakan 154 polisi yang terlibat dalam perang melawan narkoba mungkin menghadapi tuntutan pidana karena melampaui kewenangan mereka. Pengadilan

Kriminal Internasional (ICC), yang melakukan penyelidikan sendiri, mengatakan skala dugaan kejahatan polisi jauh lebih tinggi, dengan jumlah korban mencapai puluhan ribu. Duterte sebelumnya telah menyarankan pendekatan yang tegas terhadap mereka yang menolak di vaksinasi. Pada bulan Juni, dia mengatakan mereka yang tidak mau divaksin harus meninggalkan negara itu atau dipenjara dan divaksin dengan paksa. "Saya akan menangkap Anda (dan) kemudian saya akan menyuntikkan vaksin ke bokong Anda," dia memperingatkan saat itu. ● tom

Aktifis HAM Terkemuka Tewas Ditembak di Afghanistan

KABUL (IM)- Seorang aktivis masyarakat sipil terkemuka tewas ditembak di wilayah Provinsi Nangarhar, Afghanistan. Aktivis ini diserang sekelompok penyerang tak dikenal. Seperti dilansir Anadolu News Agency dan The Express Tribune, Rabu (13/10), sejumlah saksi mata menuturkan insiden penembakan itu terjadi pada Selasa (12/10) pagi waktu setempat saat jam-jam sibuk di kota Jalalabad. Aktivis yang tewas ditembak diidentifikasi sebagai Abdul Rahmad Mawin. Shad Noor, saudara dari Mawin, telah mengonfirmasi insiden tersebut. Mawin, menurut radio lokal Killid Radio, sedang mengendarai mobilnya ketika para penyerang yang menumpang bajaj tiba-tiba melepas tembakan ke arahnya. Usai menembaki Mawin, para pelaku melarikan diri dari lokasi yang ada di distrik ke-4 kota Jalalabad. Belum pihak maupun kelompok yang

mengklaim bertanggung jawab atas penembakan ini. Dengan kembali berkuasanya kelompok Taliban di Afghanistan, pembunuhan massal masih kerap terjadi di negara rawan konflik tersebut. Pekan lalu, Taliban mengklaim berhasil membongkar persembunyian kelompok Islamic State of Iraq and Syria (ISIS) di Kabul. Namun beberapa hari setelah itu, ISIS mengklaim bertanggung jawab atas serangkaian pembunuhan terarah di wilayah Nangarhar dan Parwan, juga serangan bom bunuh diri di masjid Syaheed Kunduz yang menewaskan lebih dari 50 orang. Sebelum itu, sedikitnya delapan orang tewas dalam serangan bom bunuh diri di sebuah masjid di Kabul, yang juga diklaim oleh ISIS. Serangan bom itu terjadi saat digelar doa pemakaman untuk mendingi ibunda juru bicara Taliban, Zabihullah Mujahid. ● gul

Mantan Presiden Myanmar Win Myint Mengaku Dipaksa Mundur Oleh Militer

MYANMAR (IM)- Mantan Presiden Myanmar Win Myint dalam pengadilan bersaksi bahwa, para jenderal mencoba memaksanya menyerahkan kekuasaan beberapa jam sebelum kudeta pada 1 Februari. Para jenderal militer tersebut mengancam Win Myint, jika dia menolak untuk menyerahkan kekuasaan. Win Myint bersaksi di pengadilan bersama pemimpin de facto Myanmar Aung San Suu Kyi yang juga digulingkan oleh militer. Mereka bersaksi atas tuduhan telah mengirim surat kepada kedutaan yang mendesak para diplomat agar tidak mengukuti rezim militer. Win Myint mengatakan kepada pengadilan di ibu kota Naypyidaw bahwa, dua pejabat senior militer mendatiknya pada 1 Februari dan memintanya untuk mengundurkan diri, dengan alasan kesehatan yang buruk. "Presiden menolak permintaan mereka, dengan mengatakan bahwa dia dalam keadaan sehat. Para pejabat senior militer memperingatkan bahwa penolakan itu akan menyebabkan banyak kerugian, tetapi presiden mengatakan kepada mereka bahwa dia lebih baik mati daripada menyetujuinya," kata pengacara Win Myint, Khin Maung Zaw, dilansir Aljazeera, Rabu (13/10). Khin Maung Zaw mengatakan, pembela menolak tuduhan terhadap Win Myint dan Aung San Suu Kyi karena mereka ditahan tanpa komunikasi. Win Myint dan Aung San

Suu Kyi telah menolak beberapa tuduhan terhadap mereka. Pengacara pembela, yang mewakili mereka berdua mengatakan, Suu Kyi telah menyerahkan agar kesaksian di pengadilan diumumkan ke publik. Militer Myanmar melakukan kudeta setelah partai Suu Kyi memenangkan pemilihan umum pada November tahun lalu. Para jenderal militer mengatakan, mereka melakukan kudeta karena ada kecurangan dalam pemilu yang dapat mengancam kedaulatan negara. Namun, komisi pemilihan umum tidak menemukan bukti kesalahan dalam pemungutan suara. Wakil Presiden Myanmar Myint Swe kemudian dilantik sebagai presiden pada 1 Februari, dan segera menyerahkan kekuasaan kepada militer untuk mengawasi keadaan darurat. Para jenderal militer belum mengungkapkan secara terbuka bagaimana Myint Swe mengambil alih kursi kepresidenan dari Win Myint. Kudeta militer menimbulkan aksi protes di segala penjuru Myanmar. Militer telah menindak para pengunjuk rasa dengan menggunakan kekerasan. Pada Rabu (13/10), sebuah unggahan di media sosial menunjukkan rumah-rumah di wilayah Sgawing, Mandalay dan Magway dihancurkan oleh militer. Unggahan lain menunjukkan serangan di sebuah desa di wilayah Sgawing. Setidaknya 10 aktivis politik dilaporkan ditahan oleh pihak berwenang di Dagon, Yangon pada Selasa (12/10). ● ans

Kemiskinan Menyebabkan Pernikahan Anak Kian Marak di Afghanistan

KABUL (IM)- Beberapa keluarga menikahkan anak perempuan di bawah umur dengan pria paruh baya dengan imbalan uang, senjata atau ternak. Kondisi ini didorong akibat kemiskinan, pengangguran, dan krisis ekonomi yang dialami Afghanistan. "Beberapa keluarga telah menjual anak perempuan mereka yang berusia satu tahun untuk mendapatkan uang, ternak, dan senjata," ujar seorang sumber yang

berbicara kepada kantor berita Afghanistan Raha melaporkan pada Rabu (12/10). Laporan itu menambahkan bahwa seorang gadis di bawah umur dihargai antara 100 ribu hingga 250 ribu Afghani atau setara dengan kisaran 1.108 hingga 2.770 dolar AS. Peristiwa ini terjadi di distrik-distrik terpencil di provinsi Ghur. Jika pembeli tidak memiliki uang tunai, maka mereka akan memberikan senjata atau ternak kepada keluarga gadis itu sebagai gantinya.

Meskipun praktik penjualan gadis di bawah umur bukanlah kejadian baru, hal itu menjadi lebih umum setelah Taliban menguasai Afghanistan pada 15 Agustus. Ekonomi Afghanistan berada di bawah tekanan besar, dengan harga makanan dan bahan bakar naik tajam di tengah kekurangan uang tunai, dipicu oleh penghentian bantuan asing dan kekerasan. Berita tentang keluarga yang memperdagangkan anak perempuan di bawah umur untuk

keuntungan materi datang pada saat yang sensitif bagi pemerintah Taliban yang berusaha untuk mendapatkan pengakuan internasional. Ada skeptisisme global yang meluas terhadap kemampuan kelompok itu untuk memastikan negara itu tidak menjadi surga bagi teroris dan bagi Taliban untuk melindungi hak-hak perempuan. Sejak menguasai Afghanistan, Taliban mencoba merehabilitasi citra ganis keras mereka dari era 1996-2001. Namun, tampaknya

Taliban tidak banyak mengubah nilai intinya. Kabinet masih terdiri dari anggota kelompok senior dan laki-laki. Kelompok itu juga membubarkan Kementerian Urusan Perempuan dan membawa kembali Kementerian Dakwah dan Pencegahan Kejahatan. Milisinya membubarkan banyak protes perempuan dengan kekerasan dan menunda kembalinya siswa perempuan kelas menengah ke sekolah. ● ans

Keluarga Kerajaan Saudi Beri Menantu Trump Hadiah Senilai Rp681 Juta

WASHINGTON (IM) - Keluarga Kerajaan Arab Saudi memberi menantu mantan presiden Amerika Serikat (AS) Donald Trump, Jared Kushner, hadiah senilai USD47.920 (lebih dari Rp681 juta). Pemberian hadiah itu diungkap New York Times (NYT) dalam laporannya hari Senin (11/10). Hadiah mahal itu termasuk dua pedang dan belati. Hadiah diberikan saat Trump menjabat sebagai presiden AS dan Kushner menjabat sebagai penasihat senior Trump. NYT mengungkap hadiah-hadiah yang sebelumnya dirahasiakan itu untuk laporan investigasinya. Kushner akhirnya membayar pemerintah AS senilai USD47.920 sebagai nilai hadiah itu setelah dia meninggalkan Gedung Putih. Nilai barang-barang tersebut jauh melebihi hadiah senilai maksimum USD415 yang diizinkan untuk diterima dan disimpan oleh pejabat AS dari entitas dan pemerintah asing di bawah Undang-Undang Hadiah dan Dekorasi Asing. Pedang dan belati termasuk di antara lebih dari 80 hadiah dan token yang diberikan keluarga Kerajaan Saudi kepada Trump dan delegasinya pada kunjungan pertama mereka ke negara itu pada tahun 2017. NYT menerbitkan laporan itu sebagai bagian dari investigasi yang lebih luas terhadap praktik administrasi Trump dalam menerima dan mengungkapkan hadiah dari pemerintah asing. Media Amerika ini juga men-

emukan bahwa hadiah dari bangsawan Saudi termasuk jubah-jubah yang tampaknya terbuat dari bulu harimau putih dan cheetah asli, yang memicu peringatan dari kantor penasihat Gedung Putih bahwa menyimpannya dapat melanggar Undang-Undang Spesies Terancam Punah. Keberadaan jubah, yang Gedung Putih tidak ungkapkan sampai hari terakhir Trump menjabat, akhirnya dibawa untuk diperiksa oleh Dinas Perikanan dan Margasatwa AS pada musim panas 2021. Departemen Dalam Negeri AS mengonfirmasi kepada NYT bahwa jubah-jubah dicat agar terlihat seperti bulu harimau putih dan cheetah asli. Pria di Arab Saudi dan Yaman secara tradisional mengenakan belati di pinggang mereka. Dikenal sebagai jambiya, belati yang dibawa di ikat pinggang biasanya memiliki bilah melengkung dan gagang berhiaskan, dan sering diturunkan kepada pria muda oleh kerabat pria yang lebih tua. Kushner memimpin pembentukan dan pelaksanaan kebijakan Timur Tengah Gedung Putih dengan fokus khusus pada hubungan Israel-Palestina. Pemerintahan Trump mengambil pendekatan yang jelas lebih ramah terhadap Arab Saudi daripada pendahulunya, Presiden Barack Obama. Pejabat Saudi mencurahkan sumber daya yang signifikan untuk merayu Kushner, mengingat fokusnya pada Timur Tengah, sebagai sekutu untuk mempromosikan kepentingan strategis mereka dan membuat Gedung Putih berpihak pada mereka dalam perselisihan di wilayah tersebut. Kushner sendiri mengembangkan hubungan dekat dengan Putra Mahkota Mohammed bin Salman (MBS) yang terkenal kuat dan ambisius. Keduanya sering mengirim pesan dan menelepon satu sama lain di WhatsApp dalam interaksi langsung yang menyantun pejabat keamanan nasional AS. Dalam satu perjalanan musim gugur 2017 yang dilakukan Kushner ke Arab Saudi, David Ignatius dari Washington Post menulis; "Kedua pangeran dikatakan terjadi sampai hampir pukul 04.00 pagi beberapa malam, bertukar cerita dan merencanakan strategi." ● gul

Pembicaraan Rusia dengan AS Gagal Atasi Keributan Diplomatik

MOSKOW (IM)- Rusia dan Amerika Serikat (AS) gagal membuat kemajuan besar dalam pembicaraan Selasa (12/10) untuk menyelesaikan perselisihan diplomatik kedua negara. Pembicaraan tersebut gagal menyepakati jumlah staf dan fungsi kedutaan mereka. Wakil Menteri Luar Negeri Rusia, Sergei Ryabkov, mengatakan ada risiko bahwa hubungan kedua negara dapat memburuk lebih lanjut. Dengan hubungan yang sudah berada di posisi terendah pasca-Perang Dingin, kedua negara berselisih mengenai jumlah diplomat yang dapat mereka poskan ke ibu kota masing-masing, meskipun Moskow mengatakan pihaknya bersedia mencabut pembatasan yang diberlakukan dalam beberapa tahun terakhir. "Saya tidak bisa mengatakan bahwa kami telah mencapai kemajuan besar," kata Ryabkov setelah pembicaraan di Moskow dengan Wakil Menteri Luar Negeri AS Victoria Nuland, sebagaimana dilansir Interfax. "Ada risiko penajaman

lebih lanjut dari ketegangan," imbuh dia, yang dilansir Reuters, Rabu (13/10). Pihak Amerika belum berkomentar atas pengakuan diplomat Rusia tersebut. Pekan lalu Kementerian Luar Negeri Rusia mengatakan proposal Kongres AS untuk mengusir 300 diplomat Rusia dari Amerika Serikat akan mengarah pada penutupan fasilitas diplomatik AS di Rusia, jika diterapkan. Senator AS mendesak Presiden Joe Biden untuk mengusir pada diplomat Rusia karena mereka mengatakan pembatasan Rusia pada perekrutan dan kontrak staf kedutaan AS telah menenggelamkan Amerika Serikat dengan hanya sekitar 100 diplomat di Rusia dibandingkan dengan 400 orang Rusia di Amerika Serikat. "Ditekankan di pihak Rusia bahwa tindakan anti-Rusia yang bermusuhan tidak akan tetap tidak terjawab, tetapi Moskow tidak mencari eskalasi lebih lanjut," kata Kementerian Luar Negeri Rusia dalam sebuah pernyataan. "Kami mengusulkan untuk menghapus semua pembatasan

yang telah diperkenalkan di kedua belah pihak selama beberapa tahun terakhir." Moskow, kata Ryabkov, tidak mengesampingkan pekerjaan misi diplomatik Rusia dan AS yang dibekukan, tetapi ingin menghindari skenario seperti itu. Dia mengatakan kedua belah pihak akan mengadakan konsultasi baru untuk menyelesaikan masalah seputar visa dan diplomat, tanpa menentukan tanggal. Kunjungan Nuland ke Moskow minggu ini membuat marah beberapa politisi nasionalis Rusia yang mengobrak-abrik tugu peringatan pembunuhan kritikus Kremlin, Boris Nemtsov, di Moskow tengah pada Senin pagi. Nuland, seorang spesialis veteran Rusia, dianggap oleh para elang Kremlin sebagai seseorang yang telah membangkitkan sentimen anti-Rusia di bekas republik Soviet seperti Ukraina yang dianggap Moskow dalam lingkup pengaruhnya. ● tom



PAMERAN DAN KONVENSI NBAA DI NEVADA - AS

Pemandangan jet bisnis dan pesawat kecil di Bandara Eksekutif Henderson selama Pameran dan Konvensi NBAA Bisnis Aviasi di Henderson, Nevada, Amerika Serikat, Selasa (12/10).

Uni Eropa Sumbang 33,47 Juta Dolar untuk Palestina

BRUSSELS (IM)- Uni Eropa (UE) telah mengucurkan donasi sebesar 33,47 juta dolar AS kepada Badan Bantuan dan Pekerjaan PBB untuk Pengungsi Palestina (UNRWA). Kepala Kebijakan Luar Negeri Uni Eropa Josep Borrell mengatakan UE tetap bertekad untuk mendukung UNRWA secara politik maupun finansial. Borrell mengatakan UNRWA memainkan peran penting dalam menyediakan layanan vital bagi jutaan pengungsi Palestina dan menstabilkan kawasan. Menurutnya, dukungan UE terhadap UNRWA juga bertujuan untuk membantu menjaga prospek perdamaian antara Israel dan Palestina. "Dukungan kami kepada UNRWA bukan hanya tugas kemanusiaan, tapi juga membantu menjaga prospek perdamaian berkelanjutan antara Israel dan Palestina. Layanan UNRWA tetap menjadi kunci untuk berkontribusi pada solusi dua negara yang dinegosiasikan, termasuk kesepakatan yang adil, disepakati dan realistis, serta solusi untuk masalah pengungsi," ujar Borrell dilansir Middle East Monitor, Rabu (13/10). Pendanaan UNRWA hampir seluruhnya berasal dari sumbangan sukarela yang diberikan oleh negara-negara anggota PBB. Badan tersebut menghadapi kesulitan keuangan sejak pemerintahan mantan presiden AS Donald Trump menghentikan

sumbangan AS pada 2018. Namun pada April, pemerintahan Presiden Joe Biden mengumumkan AS berencana memberikan bantuan sebesar 235 juta dolar AS dalam upaya untuk terlibat dengan Otoritas Palestina (PA). Bantuan tersebut juga untuk mendorong kemajuan solusi dua negara. Sebelum pemerintahan Trump menghentikan donasi, AS menyumbang sekitar 350 juta dolar AS per tahun kepada UNRWA. Jumlah ini memiliki porsi seperempat dari anggaran tahunan UNRWA yaitu senilai 1,2 miliar dolar AS. "Kami akan terus bekerja dengan UNRWA untuk memperkuat sistem tata kelola dan membantu meningkatkan transparansi dan manajemen yang baik. Kami juga tetap berkomitmen untuk mempromosikan pendidikan berkualitas untuk anak-anak Palestina dan memastikan kepatuhan penuh dengan standar UNESCO dalam materi pendidikan," ujar Komisioner Eropa untuk Lingkungan dan Perlahan, Oliver Varhelly. UNRWA dibentuk pada 1949 untuk memberikan bantuan dan perlindungan bagi para pengungsi Palestina yang dipaksa keluar dari rumah mereka untuk memberi jalan bagi pembentukan negara Israel. Organisasi tersebut saat ini menawarkan layanannya kepada sekitar 5,3 juta pengungsi Palestina di wilayah pendudukan Israel, Yordania, Lebanon, dan Suriah. ● gul

PENGUMUMAN
Diumumkan bahwa PT KASIH INDAH MEDIKA, berkedudukan di Kabupaten Tangerang, telah dibubarkan sebagaimana ternyata dari Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT KASIH INDAH MEDIKA Nomor 03 tanggal 13 Oktober 2021 ("Akta"), yang dibuat oleh Noviana Tansari, S.H., M.Kn. Notaris di Kabupaten Serang. Dalam Akta tersebut dinyatakan bahwa Nyonya GRATCIA AYUNDINI yang beralamat di Ruko The Icon Business Park BSD Blok K02, Jalan Raya Cisaug-Lapan, Kelurahan Sampora, Kecamatan Cisaug telah ditunjuk sebagai Likuidator. Kepada para kreditur dan pihak-pihak yang telah memiliki tagihan kepada Perusahaan tersebut diatas harap menghubungi likuidator untuk menyelesaikan masalah tagihan dengan menunjukkan bukti-bukti yang sah dalam jangka waktu 2 (dua) bulan sejak pengumuman ini, seluruh surat menyurat dialamatkan kepada PT KASIH INDAH MEDIKA.



PEMUTARAN PERDANA MUSIM KETIGA "SUCCESION"

Alan Ruck, Brian Cox, Jesse Armstrong, Sarah Snook, Kieran Culkin dan Jeremy Strong berpose saat menghadiri pemutaran perdana musim ketiga "Succession" di Manhattan, New York, Amerika Serikat, Selasa (12/10).